

Lampiran Wawancara – TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2

1. Wawancara Guru

Berikut hasil wawancara dengan dua guru TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2 mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4–5 tahun.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kognitif anak usia 4–5 tahun di kelas Anda?

Guru 1: Kami menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model densitas kegiatan seperti literasi, numerasi, dan seni. Anak belajar sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajarnya.

Guru 2: Kami juga menggunakan pendekatan bermain dan eksplorasi agar anak belajar tanpa tekanan.

2. Metode atau strategi khusus apa yang digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan kognitif anak?

Guru 1: Kami menggunakan asesmen awal untuk mengetahui gaya belajar anak.

Guru 2: Kami menerapkan diferensiasi isi, proses, dan produk melalui kegiatan kelompok kecil dan rotasi densitas.

3. Apa kendala atau faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi?

Guru 1: Keterbatasan sarana dan ruang kelas.

Guru 2: Karakter anak yang beragam dan tingkat fokus yang berbeda.

4. Bagaimana mengatasi kendala tersebut?

Guru 1: Mengatur rotasi kegiatan dan kelompok kecil.

Guru 2: Memanfaatkan bahan sederhana dan media digital untuk variasi kegiatan.

5. Faktor pendukung apa yang paling membantu?

Guru 1: Kompetensi guru dalam mengenali karakter anak.

Guru 2: Dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang tematik.

6. Bagaimana berkoordinasi dengan orang tua?

Guru 1: Melalui komunikasi rutin dan saran kegiatan rumah.

Guru 2: Orang tua dilibatkan dalam tema pembelajaran, misalnya membantu menyiapkan bahan kegiatan.

7. Apakah mendapat pelatihan dari sekolah?

Guru 1: Ya, kami ikut pelatihan dari dinas dan MGMP PAUD.

Guru 2: Pelatihan sangat membantu kami memahami asesmen diagnostik dan strategi diferensiasi.

8. Bagaimana menilai perkembangan kognitif anak?

Guru 1: Melalui observasi dan catatan perkembangan harian.

Guru 2: Kami gunakan portofolio karya anak untuk melihat progres.

9. Apakah menggunakan alat bantu atau media khusus?

Guru 1: Kartu huruf, balok angka, dan bahan seni seperti kapas atau kertas warna.

Guru 2: Kami juga memanfaatkan media digital untuk inspirasi kegiatan tematik.

2. Wawancara Siswa (Anak Usia 4–5 Tahun)

Berikut hasil wawancara dengan tiga anak usia 4–5 tahun (Anak A, Anak B, dan Anak C).

1. Apa hal yang paling kamu suka saat belajar di sekolah?

A: Mewarnai buaya pakai krayon.

B: Main hitung buaya sama bu guru.

C: Nyanyi bareng teman.

2. Apakah kamu pernah belajar dengan cara berbeda dari temanmu?

A: Iya, aku nyusun huruf, temanku nulis di buku.

B: Aku pakai gambar, teman pakai batu.

C: Aku mewarnai, temanku tempel daun.

3. Apakah guru membantumu belajar dengan cara yang membuatmu senang?

A: Iya, bu guru bantu nulis.

B: Iya, bu guru kasih contoh.

C: Iya, bu guru baik banget.

4. Apa rasamu saat tugasmu beda dengan temanmu?

A: Senang bisa ngerjain sendiri.

B: Kadang susah, tapi dibantu.

C: Senang karena gambarku beda.

5. Apakah kamu senang kalau diajar sesuai yang kamu suka?
A: Iya, jadi bisa nulis huruf.
B: Iya, aku jadi ngerti.
C: Iya, bisa gambar rapi.
6. Permainan apa yang paling kamu suka?
A: Susun huruf dan warna.
B: Hitung buaya.
C: Nyanyi dan main masak-masakan.
7. Pernah merasa kesulitan?
A: Nulis huruf panjang.
B: Ngitung banyak-banyak.
C: Potong kertas susah.
8. Apa yang guru lakukan kalau kamu tidak mengerti?
A: Bu guru duduk di sampingku.
B: Jelasin pakai gambar.
C: Pelan-pelan tunjukkan caranya.
9. Senang tidak kalau dikasih waktu lebih?
A: Senang, bisa selesain gambar.
B: Iya, bisa ngulang ngitung.
C: Iya, bisa lama main warna.
10. Bagaimana rasanya belajar bareng teman yang beda caranya?
A: Senang, bisa lihat teman nulis beda.
B: Suka bantu teman.
C: Senang bareng teman.
11. Apakah guru selalu bantu?
A: Iya.
B: Iya, kalau aku panggil datang.
C: Iya, bu guru baik banget.
12. Apa yang paling kamu ingat minggu ini?
A: Nulis kata "buaya".
B: Ngitung buaya.
C: Bikin topeng buaya pakai daun.

3. Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

Sekolah kami mendukung penuh penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka PAUD. Guru diberikan keleluasaan menyesuaikan kegiatan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar anak.

2. Bagaimana efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi?

Penerapannya sangat efektif, anak lebih aktif dan percaya diri. Kemampuan mengenal huruf, angka, dan logika sederhana meningkat.

3. Apa faktor penghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi?

Keterbatasan sarana, ruang kelas sempit, serta perbedaan karakter anak. Beberapa orang tua juga belum memahami konsep diferensiasi.

4. Apa faktor pendukung keberhasilannya?

Kompetensi guru, lingkungan belajar tematik, dan keterlibatan orang tua yang aktif.

5. Program pelatihan atau pendampingan apa yang diberikan kepada guru?

Guru rutin ikut pelatihan dari dinas dan MGMP PAUD, juga ada pendampingan internal berbagi praktik baik.

6. Bagaimana komunikasi antara guru dan orang tua?

Kami adakan pertemuan rutin parenting class dan komunikasi lewat grup kelas agar orang tua tahu perkembangan anak.

7. Bagaimana kepala sekolah memantau pelaksanaannya?

Melalui supervisi kelas dan evaluasi hasil observasi serta dokumentasi perkembangan anak.

8. Dukungan apa yang paling dibutuhkan guru?

Penyediaan alat peraga, ruang belajar yang lebih luas, serta pelatihan lanjutan agar guru terus berkembang dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.